

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN SISWA KELAS IV SDN 6 MUARA DUA

Alya Aprilyanti<sup>1</sup>, Dinda Kasturi<sup>2</sup>, Farah Tana<sup>3</sup>, \*Fitri Rauzah<sup>4</sup>, Kasumah<sup>5</sup>,  
Nur 'Aina<sup>6</sup>, Rahmalisa<sup>7</sup>, Samsul Bahri<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri  
Lhokseumawe, Indonesia

\*Email korespondensi: [fitrirauzah04@gmail.com](mailto:fitrirauzah04@gmail.com)

### Abstract

*The research aims to determine the influence of the Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) model on the ability to understand the concept of fractions of grade IV students of SDN 6 Muara Dua. This study uses a quantitative research method with an experimental design. The subject of this study is grade IV students who are divided into two groups. The experimental group was applied with the SAVI learning model and the control group followed the conventional learning method. Data was collected through a fraction concept comprehension test before and after learning. The researcher conducted a hypothesis test using a t-test. From the results of hypothesis testing using statistical formulas, a significant result of the t-test was obtained, namely 0.017, meaning  $0.017 < 0.05$ ) which means accepting  $H_1$  minus  $H_0$ . Based on the results of the study, it can be concluded that "there is an influence of the Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) model on the ability to understand the concept of fractions of grade IV students of SD N 6 Muara Dua".*

*Keywords: SAVI learning model, concept understanding, fractions*

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)* terhadap kemampuan pemahaman konsep pecahan siswa kelas IV SDN 6 Muara Dua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok eksperimen yang diterapkan dengan model pembelajaran SAVI dan kelompok control yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep pecahan sebelum dan setelah pembelajaran. Peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus statistik diperoleh hasil signifikan uji  $t$  yaitu 0,017 artinya  $0,017 < 0,05$ ) yang berarti terima  $H_1$  tolak  $H_0$ . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa "ada pengaruh model *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)* terhadap kemampuan pemahaman konsep pecahan siswa kelas IV SDN 6 Muara Dua".

Kata kunci: model pembelajaran SAVI, pemahaman konsep, pecahan

### PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika, khususnya konsep pecahan sering kali menjadi tantangan bagi siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan kognitif siswa termasuk di Tingkat sekolah dasar. Salah satu materi yang dianggap sulit

oleh siswa adalah konsep pecahan. Pemahaman yang kurang mendalam terhadap pecahan dapat menghambat perkembangan keterampilan matematika siswa yang pada gilirannya berdampak pada pencapaian akademik mereka secara keseluruhan. Seperti pada kelas IV SDN 6 Muara Dua, dimana para siswa sangat sulit untuk memahami materi pecahan pada Pelajaran Matematika. Hal ini dibuktikan pada saat salah satu mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai salah satu syarat menempuh pendidikan S1. Ia menyatakan bahwa kemampuan pemahaman siswa sangat rendah dalam materi pecahan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami konsep pecahan dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 6 Muara Dua diketahui bahwa kemampuan komunikasi matematika yang rendah membuat peserta didik kurang mampu dalam menyatakan ulang konsep pecahan dan peserta didik tidak mampu untuk memberikan contoh dan non contoh pada konsep operasi pecahan. Hal tersebut terjadi karena guru tidak menerapkan model SAVI yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pecahan serta guru tidak menggunakan model SAVI dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak terlibat penuh sejak awal.

Dalam konteks Pendidikan, berbagai model pembelajaran telah dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika. Salah satu model yang saat ini semakin populer adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). Model SAVI adalah pendekatan yang melibatkan berbagai saluran indra, seperti Gerakan fisik (*somatic*), pendengaran (*auditory*), penglihatan (*visual*), dan pemikiran (*intellectual*), yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Lestari, 2020). Pembelajaran SAVI adalah pendekatan yang focus pada pembelajaran yang bermakna melalui aktivitas mendengarkan, memperhatikan, berbicara, melakukan presentasi, berargumen, mengungkapkan pendapat dan merespon, serta memanfaatkan kemampuan berpikir (*minds on*) untuk meningkatkan konsentrasi melalui kegiatan bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, membangun, memecahkan masalah, dan menerapkannya (Kusumawati dkk., 2014). Dengan mengintegrasikan berbagai gaya belajar tersebut, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep matematika yang kompleks seperti pecahan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Namun, meskipun model SAVI telah diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh model ini terhadap pemahaman konsep pecahan pada siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas IV. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji

pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap pemahaman konsep pecahan pada siswa kelas IV SDN 6 Muara Dua.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas model SAVI dalam membantu siswa memahami konsep pecahan, serta memberikan rekomendasi bagi para pendidik untuk menerapkan metode yang lebih variatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di tingkat sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (Hardani dkk., 2020). Penelitian dengan menggunakan jenis eksperimen merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tertentu dengan cara yang sistematis dan terkontrol. Penelitian dilakukan di sebuah sekolah dasar dengan populasi siswa kelas IV yang terlibat dalam pembelajaran matematika, khususnya materi pecahan. Sampel diambil secara acak dari dua kelompok yang diajarkan dengan metode yang berbeda: satu kelompok menggunakan model pembelajaran SAVI, dan kelompok lainnya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep pecahan yang diberikan sebelum dan setelah pembelajaran, serta dilakukannya observasi pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk melakukan uji hipotesis kemudian memberikan gambaran umum mengenai data yang terkumpul. Setelah melakukan analisis deskriptif, peneliti akan menggunakan uji statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan. Peneliti menggunakan uji t (t-test) untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok. Kemudian peneliti akan menggunakan independent samples t-test untuk membandingkan dua kelompok yang independen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel atau deskriptif. Analisis dan Peserta pada penelitian ini berjumlah 26 siswa yang berasal dari kelas IV SDN 6 Muara Dua. Untuk mengetahui bagaimana model SAVI mempengaruhi pemahaman siswa terhadap Pelajaran matematika materi pecahan, peneliti membagi menjadi dua kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 13 siswa. Dimana kelompok eksperimen akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelompok kontrol akan diajarkan dengan model pembelajaran SAVI. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pecahan dan sejauh mana model -pembelajaran mempengaruhi pemahaman siswa tersebut.

Berikut merupakan data siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 1. Deskripsi Hasil Pre-test dan Post-test pada Pengaruh Model Pembelajaran SAVI**

Siswa	Kelompok Eksperimen		Prubahan Nilai	Kelompok Kontrol		Perubahan Nilai
	Pre-test	Post-test		Pre-test	Post-test	
1	33	55	22	30	35	5
2	45	60	15	45	50	5
3	40	60	20	35	45	10
4	25	55	30	55	60	5
5	50	90	40	60	75	15
6	55	90	35	57	60	3
7	60	95	35	33	35	2
8	50	85	35	38	45	7
9	55	80	30	50	55	5
10	65	90	25	55	75	20
11	45	75	30	57	60	3
12	35	85	50	65	75	10
13	55	90	35	50	55	5

Nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelompok eksperimen berada pada nilai 30.92, Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelompok kontrol berkisar pada nilai 7.46.

1. Kelompok eksperimen

a. Hitung varian:

$$\sigma^2_1 = \frac{\sum(X_1 - \bar{X})^2}{n_1 - 1}$$

b. Setelah dihitung, simpangan baku (s1) untuk kelompok eksperimen adalah sekitar 9.79.

2. Kelompok kontrol

a. Hitung varian:

$$\sigma^2_2 = \frac{\sum(X_2 - \bar{X})^2}{n_2 - 1}$$

b. Setelah dihitung, simpangan baku (s2) untuk kelompok kontrol adalah sekitar 6.13.

Rumus uji t adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1 = 30.92$  (rata-rata perubahan nilai kelompok eksperimen)

$\bar{X}_2 = 7.46$  (rata-rata perubahan nilai kelompok kontrol)

$S_1 = 9.79$  (simpangan baku kelompok eksperimen)

$S_2 = 6.13$  (simpangan baku kelompok kontrol)

$n_1 = n_2 = 13$  (jumlah siswa)

Rumus uji t untuk dua sampel independent adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1 = 30.92$  (rata-rata perubahan nilai kelompok eksperimen)

$\bar{X}_2 = 7.46$  (rata-rata perubahan nilai kelompok kontrol)

$S_1 = 9.79$  (simpangan baku kelompok eksperimen)

$S_2 = 6.13$  (simpangan baku kelompok kontrol)

$n_1 = n_2 = 13$  (jumlah siswa)

Derajat kebebasan untuk uji t dua sampel independent dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = \frac{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}\right)^2}{\frac{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right)^2}{n_1 - 1} + \frac{\left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)^2}{n_2 - 1}}$$

Tabel 2. Tabel Hasil Uji t

Deskripsi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Rata-rata perubahan nilai	30.92	7.46
Simpangan baku	9.79	6.13
Varians ( $s^2$ )	95.84	37.57
Jumlah sampel (n)	13	13
Perbedaan rata-rata		23.46
Penyebut (standar error)		3.20
t-statistik		7.33
Derajat kebebasan (df)		24
p-value		$p < 0.05$

P – value sangat kecil ( $p < 0.05$ ) yang berarti perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep pecahan siswa di kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Siswa

Berdasarkan gambar 1.1. dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model SAVI memiliki nilai yang lebih baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dimana nilai terendah yang didapatkan oleh

kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berkisar pada 55. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh dari pembelajaran yang menggunakan model konvensional berkisar 35. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran SAVI mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi pecahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran SAVI menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep pecahan dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Penerapan model pembelajaran SAVI terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep pecahan. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan aktif siswa melalui berbagai aktivitas yang melibatkan semua Indera. Pembelajaran somatic memungkinkan siswa untuk merasakan dan berinteraksi langsung dengan materi. Sedangkan elemen auditori dan visual memperkuat ingatan dan pemahaman mereka. Model pembelajaran SAVI menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka. Keterlibatan aktif ini juga membantu siswa dalam memahami konsep pecahan secara lebih mendalam (Fitriani, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman konsep pecahan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model SAVI dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Siswa yang belajar dengan model SAVI menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep pecahan, terutama dalam hal memahami bagian-bagian dari suatu kesatuan dan cara mengoperasikan pecahan. Model SAVI yang melibatkan berbagai indra siswa (Gerakan tubuh, pendengaran, penglihatan, dan pemikiran) membantu siswa untuk mengaitkan konsep pecahan dengan pengalaman konkret, membuat pembelajaran lebih bermakna, dan mengurangi kebosanan yang sering terjadi pada pembelajaran matematika konvensional. Menurut penelitian Natalia Friska Pratiwi, Wayan Satria Jaya, Hesty Noviana yang berjudul “Pengaruh Model *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (Savi) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas Viii Semester Genap Smp Negeri 1 Banyumas Pringsewu Tahun Pelajaran 2020/2021” menyatakan bahwa hasil penelitian ada pengaruh model *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) terhadap komunikasi matematika siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Banyumas Pringsewu tahun pelajaran 2020/2021”. Perolehan rata-rata kemampuan komunikasi siswa yang menggunakan model *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) lebih tinggi dibandingkan rata-rata kemampuan komunikasi matematika siswa yang

menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yaitu  $\bar{x}_1 = 76,17$  dan  $\bar{x}_2 = 47,03$ . Sehingga model *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)* efektif untuk meningkatkan komunikasi matematika siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Banyumas tahun pelajaran 2020/2021.

Penerapan model SAVI memiliki korelasi positif peningkatan pemahaman konsep pecahan (Mandasari, 2015). Hal ini dapat dijelaskan dengan cara kerja model SAVI yang mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Dengan memanfaatkan berbagai saluran indra, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung melalui Gerakan fisik (somatic), melihat representasi visual (visual), dan berdiskusi (auditory), yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Keterlibatan aktif ini mendorong siswa untuk lebih memahami dan mengingat konsep pecahan. Penerapan model pembelajaran SAVI sangat berpengaruh terhadap pemahaman konsep pecahan siswa. Dengan melibatkan berbagai Indera dalam proses pembelajaran, model SAVI dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Ketika siswa terlibat langsung dengan materi menggunakan berbagai cara, mereka menjadi lebih tertarik dan fokus, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep pecahan. Pembelajaran yang menggabungkan berbagai gaya belajar memberikan konteks nyata bagi siswa untuk memahami konsep abstrak seperti pecahan. Aktivitas fisik dan visual memungkinkan mereka untuk melihat dan merasakan konsep tersebut. Sementara diskusi dan pemikiran kritis membantu mereka menghubungkan teori dengan penerapan praktis (Rahmawati dkk., 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 6 Muara Dua menemukan bahwa kemampuan siswa dalam menyatakan ulang konsep pecahan masih kurang dan rendahnya kemampuan siswa dalam memberikan contoh dan non contoh dalam menentukan operasi penjumlahan pecahan. Hal ini disebabkan oleh guru yang tidak menerapkan model SAVI sehingga tidak menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pecahan dan guru juga tidak menggunakan model SAVI dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak terlibat penuh sejak awal. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penggunaan model SAVI sangat disarankan dalam operasi pecahan.

Selain itu, model SAVI juga melibatkan elemen intelektual yang menantang siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah pecahan. Hal ini memotivasi siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah pecahan. Hal ini memotivasi siswa untuk lebih berfokus pada pemecahan masalah dan menemukan cara-cara yang berbeda dalam memahami dan mengaplikasikan konsep pecahan.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Model SAVI membantu mencakup berbagai gaya belajar yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Dan hal ini sangat penting dalam pembelajaran konsep yang sering dianggap abstrak serta sulit seperti pecahan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep pecahan pada siswa kelas IV. Dengan melibatkan berbagai gaya belajar (somatic, auditory, visual, dan intellectual), model pembelajaran ini mampu membantu siswa untuk memahami pecahan secara lebih menyeluruh dan kontekstual. Aktivitas fisik, pendengaran, visualisasi, dan pemikiran kritis bekerja bersama-sama untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman mereka, dan mengakomodasikan kebutuhan belajar yang beragam, sehingga membantu siswa menguasai konsep pecahan dengan lebih baik. Dengan mengintegrasikan aspek somatic, auditory, visual, dan intelektual, siswa dapat lebih mudah memahami konsep pecahan melalui pengalaman langsung, diskusi, dan visualisasi, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model SAVI dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan, sangat disarankan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran SAVI memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas IV SD N 6 Muara Dua. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar guru mengimplementasikan model SAVI sebagai alternatif dalam pengajaran matematika untuk mencapai hasil yang lebih baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Samsul Bahri, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penelitian ini, mulai dari tahap perencanaan hingga penyelesaian artikel ini. Penulis juga menghargai masukan yang konstruktif dalam analisis data kuantitatif, yang sangat membantu dalam meningkatkan kualitas hasil penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada SD N 6 Muara Dua atas dukungan dan fasilitasi data yang diperlukan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, Muhammad Rusli. (2020). “Konsep Pecahan Dan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, No. 3: 486–92. <https://doi.org/10.30605/Jsgp.3.3.2020.442>.
- Fitriani. (2018). “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual Dan Intelektual) Terhadap Keterampilan Bercerita Dongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas Iii Sd Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.”
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Revista Brasileira De Linguística Aplicada*. Vol. 5.
- Indriani, Ari. (2018). “Penggunaan Blok Pecahan Pada Materi Pecahan Sekolah Dasar.” *Jipmat* 3, No. 1: 11–16. <https://doi.org/10.26877/jipmat.V3i1.2418>.
- Kusumawati, Sri Wahyuni, And Ganes Gunansyah. (2014). “Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar.” *Jpgsd* 2, No. 2: 1–10. <http://herdy07.wordpress.com>.
- Lestari, Nia Fuji. (2020). “Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Mengembangkan Keterampilan 4c Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 2, No. 1: 86–91. <https://doi.org/10.31004/jpdk.V1i2.601>.
- Mandasari, Ega Pratiwi. (2015). “Pengaruh Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa.”
- Rahmawati, dan Kasriman. (2022). “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv.” *Jurnal Basicedu* 6, No. 3: 4574–81. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i3.2897>.